
Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan

Haidar Meshvara Sahid¹

¹²Program Studi Manajemen Pemasaryakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

*Corresponding author, e-mail: meshvaras@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media sosial whatsapp terhadap motivasi belajar mahasiswa di Kabupaten Bogor. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam srikel ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan Regresional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal di Kabupaten bogor bagian selatan yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu kecamatan Cigombong, Kecamatan Ciawi, Kecamatan Cijeruk, Kecamatan Cisarua dengan jumlah 180 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan metode slovin, sehingga terdapat 122 sampel untuk penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian menggunakan angket tertutup dengan skala likert. Data dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan media social Whatsapp dengan motivasi belajar mahasiswa yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.696. Nilai ini berarti memiliki hubungan yang tinggi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk melihat pengaruh antara penggunaan media social whatsapp terhadap motivasi belajar mahasiswa dan di dapatkan koefisien regresi (x) sebesar 0,786. Nilai ini berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media social Whatsapp maka nilai motivasi belajar mahasiswa bertambah 0,786. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

Abstract

This study aims to see the effect of "whatsapp" social media on student motivation, in the southern part of Bogor Regency. The type of research used in this article is quantitative research with a correlational approach. The population in this study were students from the southern part of Bogor Regency, which consisted of 4 districts namely Cigombong sub-district, Ciawi sub-district, Cijeruk sub-district, Cisarua sub-district, with a total of 180 people. Sampling uses a random sampling technique, using the Slovin method, so that there are 122 samples for research. The instrument used in the study was a closed questionnaire with a Likert scale. Data were analyzed with the help of SPSS application version 25. The results showed there was a relationship between the use of Whatsapp social media with student learning motivation with a correlation coefficient of 0.696. This value means having a high relationship. Then a regression analysis is performed to see the effect between the use of whatsapp social media on student learning motivation and a regression coefficient (x) of 0.786. This value means that for every 1% increase in the value of using Whatsapp social media, the value of student learning motivation increases by 0.786. The regression coefficient is positive so it can be said that the direction of the effect of variable X on Y is positive.

Keywords: social media, motivation, correlation, regression.

How to Cite: Haidar Meshvara Sahid. Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor. *JTEV*, 6 (2): pp. 248-257. 2020.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi di zaman yang modern seperti saat ini menjadikan kita terbiasa menggunakan teknologi yang membuat segala sesuatu serba mudah dan cepat dalam melakukan banyak hal misalnya pada dunia informasi dan komunikasi. Pada saat sekarang ini media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet. Media internet ini sangat berkembang pesat dan selalu memberikan inovasi kepada penggunanya sesuai dengan kebutuhan sekarang. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan melalui internet, sehingga internet dapat memberikan banyak pengaruh terhadap kebutuhan manusia dari segala bidang.

Teknologi yang berkembang di bidang informasi sangat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk mencari sumber referensi belajar dalam bentuk online. Banyak situs web yang menyediakan materi pelajaran untuk kemudian dibaca dan dipelajari melalui online. Selain situs web, perkembangan pada dunia komunikasi juga sudah sangat berkembang, khususnya media sosial. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh kalangan remaja untuk mencari teman baru, chatting, atau membuat grup untuk berdiskusi masalah pelajaran. Adanya media sosial membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, saudara serta orang lain secara jarak jauh.

Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Contoh seperti sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti *smartphone* menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunanya untuk mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan.

Media sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi.[1] Megan Poore menegaskan bahwa "*Social media are simply those digital teknologi that allow usersto easily create and share material with others via the internet. The internet hasn't always been used in this way*".[2] Artinya media sosial adalah teknologi digital yang memudahkan penggunanya untuk membuat dan berbagi materi dengan orang lain melalui internet. Internet selalu dibutuhkan oleh setiap orang.

Kehadiran media sosial (Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Path, Instagram, Blog, Skype, Snapchat, dan Messaging Apps seperti : WhatsApp, Line, Blackberry Messenger, Yahoo Messenger, Google Talk, dan lain sebagainya) adalah torehan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Perubahan itu bisa dilihat padatempat umum di mana orang lebih asyik berkomunikasi dengan gadget yang mereka miliki daripada dengan orang-orang yang berada di dekatnya.[3]

WhatsApp dapat dikategorikan ke dalam teori CMC karena WhatsApp merupakan salah satu aplikasi pada *smartphone* yang digunakan sebagai media. *Computer Mediated Communication* (CMC) adalah istilah yang digunakan untuk melakukan komunikasi antar dua orang atau lebih yang dapat saling berinteraksi melalui komputer. Hal yang dimaksud bukanlah bagaimana dua mesin saling berinteraksi, namun dua orang atau lebih dapat

menggunakan alat bantu komputer melalui program aplikasi yang ada pada komputer tersebut. [4]

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk *smartphone*. Bilamana dilihat dari fungsinya WhatsApp mungkin hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi bedanya WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan paket data internet. WhatsApp juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa word dan masih banyak lagi.

Media sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi. Megan Poore menegaskan bahwa media sosial adalah teknologi digital yang memudahkan penggunaannya untuk membuat dan berbagi materi dengan orang lain melalui internet. Internet selalu dibutuhkan oleh setiap orang.

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008: 148) mengatakan bahwa motivasi ialah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.[5]

Psikolog Gestalt mengatakan bahwa motivasi merupakan produk dari ketidaksesuaian dari sebuah fase kehidupan. Dalam fase kehidupan itu meliputi tujuan-tujuan yang positif atau negatif yang ingin diraih atau dihindarkan. Artinya bahwa motivasi itu timbul akibat adanya dorongan-dorongan lain yang ada dalam organisme. Morris L. Bigger (1982) mengatakan bahwa “*organism drives such as hunger, thirst and sexual need; and for emotionals such as fear, anger and love produce behaviors that predictable and irresistible.*” [6]

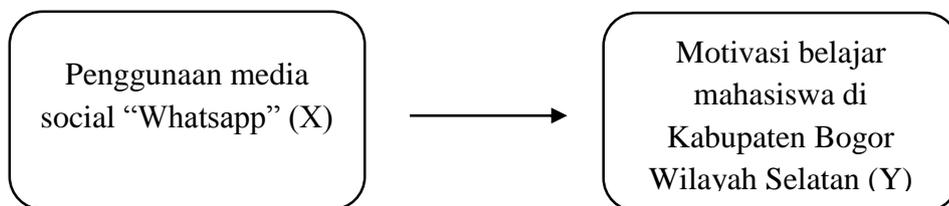
Selanjutnya ahli perilaku (*behaviorist*) berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan untuk berbuat sesuatu sebagai akibat adanya rangsangan yang mendahuluinya. Seluruh motivasi timbul secara langsung dari dorongan-dorongan organisme, emosi-emosi dasar atau dari kecenderungan untuk merespons terhadap dorongan-dorongan dan emosi-emosi tersebut. Dorongan organisme seperti lapar, haus dan kebutuhan seksual (*sexual need*) dan dorongan emosi seperti rasa takut, marah keduanya membentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diprediksi. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tingkah laku yang tampak pada diri seseorang itu dipengaruhi oleh stimulus-stimulus dari dalam dan dari luar diri manusia. Seperti rasa lapar, haus, kebutuhan seksual, takut, marah, cinta dan lain-lain. Stimulus-stimulus inilah merupakan motif atau dorongan yang mempengaruhi motivasi dan daya kreatifitas dari seseorang untuk menghasilkan suatu karya.

Pada kegiatan belajar, masalah yang ada cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat terganggu pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri yang mampu meningkatkan minat untuk melakukan sesuatu. Sehingga dengan adanya motivasi maka akan terdorong melakukan

sebuah pekerjaan dengan baik. Motivasi ini ada yang dari diri sendiri (internal) dan ada yang dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal). Biasanya jika pada usia dewasa, persentase motivasi yang ada pada diri sendiri (internal) lebih dominan dibandingkan dengan dari luar [6].

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri yaitu adanya sebuah hasrat atau keinginan untuk berhasil seperti seorang siswa memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk berhasil dalam hidupnya, memiliki dorongan dan memiliki rasa pentingnya belajar yaitu peserta didik merasa belajar sebagai salah satu kebutuhannya, dengan belajar maka peserta didik memiliki harapan dan cita-cita masa depan, dengan memiliki motivasi peserta didik akan lebih senang mengerjakan tugas, akan lebih semangat dalam menghadapi kesulitan, peserta didik juga akan menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga peserta didik menginginkan tugas-tugas yang baru dan akan cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan secara rutin, dalam proses belajar peserta didik akan senang mempertahankan pendapatnya dan juga senang memecahkan dan mencari soal-soal, peserta didik yang memiliki motivasi akan senang dalam belajar, rajin mengerjakan tugas dan menyediakan waktu untuk mengulang pelajaran [7].



Berdasarkan kajian teoritis dan literatur di atas, peneliti mengambil hipotesis yaitu :

H_a : Penggunaan media social Whatsapp berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan

H_o : Penggunaan media social Whatsapp tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan.

METODE

Metode yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang berasal dari wilayah Kabupaten Bogor. Penggunaan media social Whatsapp (X) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dan Variabel terikat pada adalah motivasi belajar mahasiswa (Y). Mahasiswa yang berasal dari wilayah kabupaten bogor yang menggunakan media sosial Whatsapp akan dijadikan sebagai populasi. Berdasarkan penarikan sampel menggunakan metode slovin maka di dapatkan 180 populasi untuk penelitian dan 122 sampel digunakan untuk uji coba.

Dalam penelitian ini data yang didapat dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengisian kuisioner oleh sampel yang berasal dari mahasiswa di wilayah bogor selatan. Teknik analisis yang digunakan Untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran E-Learning dengan motivasi belajar mahasiswa maka dilakukan beberapa analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Untuk melakukan analisis regresi maka terlebih dahulu ada uji persyaratan analisis yaitu data harus terdistribusi secara normal dan linear. Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis juga menggunakan uji hipotesis yaitu dengan cara melakukan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan terhadap 122 orang mahasiswa sebagai sampel di kabupaten bogor wilayah selatan, dan dilakukan uji statistic sebagai berikut.

Tabel. 1. Data deskriptif statistik

		Whatsapp	Motivasi belajar	Valid (listwise)	N
N	Statistic	122	122	122	
Range	Statistic	42	44		
Minimum	Statistic	13	11		
Maximum	Statistic	55	55		
Sum	Statistic	5398	5214		
Mean	Statistic	44.25	42.74		
	Std. Error	.617	.697		
Std. Deviation	Statistic	6.812	7.697		
Variance	Statistic	46.402	59.236		

Table diatas mendeskripsikan distribusi data penggunaan media sosial whatsapp (X) dan motivasi belajar (Y) yang dilakukan melalui kuisisioner yang terdiri dari 11 item untuk pertanyaan Whatsapp dan 11 item untuk pertanyaan motivasi belajar yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya kuisisioner disebarakan ke 122 responden untuk diisi.

Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linearitas dengan menggunakan SPSS versi 25, maka didapatkan nilai signifikan untuk variable X sebesar 0,13 dan variable Y sebesar 0,23 dengan taraf signifikan 0,05, yang berarti bahwa nilai signifikansi variable X dan Y lebih besar daripada taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga data dikatakan terdistribusi normal. Dan diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,35, karena nilai signifikasinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable penggunaan media social whatsapp (X) dan variable motivasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji Validitas

Tabel. 1. Uji Validitas				
		Total		Sig. (2-tailed)
Q1	Pearson Correlation	.651	Q19	.000
	Sig. (2-tailed)	.000		N
	N	122		122
Q2	Pearson Correlation	.449	Q20	.676
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)
	N	122		.000
Q3	Pearson Correlation	.717		N
	Sig. (2-tailed)	.000	Q21	.655
	N	122		Sig. (2-tailed)
Q4	Pearson Correlation	.652		.000
	Sig. (2-tailed)	.000		N
	N	122	Q22	.589
Q5	Pearson Correlation	.681		Sig. (2-tailed)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	122		N
Q6	Pearson Correlation	.698	Total	.704
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)
	N	122		.000
Q7	Pearson Correlation	.677		N
	Sig. (2-tailed)	.000		122
	N	122		122
Q8	Pearson Correlation	.692		Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)	.000		1
	N	122		N
Q9	Pearson Correlation	.738		122
	Sig. (2-tailed)	.000		122
	N	122		122
Q10	Pearson Correlation	.604		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	122		
Q11	Pearson Correlation	.705		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	122		
Q12	Pearson Correlation	.711		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	122		
Q13	Pearson Correlation	.758		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	122		
Q14	Pearson Correlation	.766		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	122		
Q15	Pearson Correlation	.747		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	122		
Q16	Pearson Correlation	.754		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	122		
Q17	Pearson Correlation	.774		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	122		
Q18	Pearson Correlation	.707		

Dari table diatas dapat diketahui nilai signifikan dari masing-masing butir pertanyaan yaitu Q1-Q22 adalah 0,000 jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka diambil kesimpulan bahwa 22 (dua puluh dua) butir pertanyaan itu valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Table. 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	22

Pada table tersebut diketahui bahwa nilai cronbach's alpha 0,946 yang berarti lebih besar dari nilai cronbach alpha yaitu 0,6. Yang menunjukkan bahwa ke-22 pertanyaan cukup reliable dan hasil pengukuran itu dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Tabel. . Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi belajar	.092	122	.013	.922	122	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table diatas diketahui nilai sig. Kolmogorov-smirnov adalah 0,013 yang dimana nilai itu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Table. 2. Uji korelasi

		Whatsapp	Motivasi belajar
Whatsapp	Pearson Correlation	1	.696**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	122	122
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada table diatas, dapat diketahui bahwa korelasi pearson (person correlation) untuk whatsapp (X) dan motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,696. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara variable whatsapp (X) dan motivasi belajar (Y). positif artinya apabila variable whatsapp meningkat, maka variable motivasi belajar pun akan meningkat dan ketika variable whatsapp menurun maka variable motivasi belajar pun menurun.

Uji Regresi Linear Sederhana

Table 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.480		5.549

a. Predictors: (Constant), Whatsapp

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,48. artinya koefisien determinasi diketahui bahwa variable whatsapp (X) menerangkan variable motivasi belajar (Y) sebesar 48%, sedangkan sisanya 52% diterangkan oleh variable lain.

Table 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.939	3.315		2.395	.018
	Whatsapp	.786	.074	.696	10.621	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Dari tabel coefficients (a) dapat diketahui bahwa persamaan regresi yaitu $Y = a + bX = 7,939 + 0,786 X$.

Analisis Pengaruh Media Sosial “Whatsapp” Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan

Hasil dari pengujian data yang di dapat dari kuisisioner yang disebar menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media social whatsapp terhadap motivasi belajar mahasiswa di kabupaten bogor wilayah selatan mempunyai berpengaruh positif kuat. Hal ini dibuktikan dengan korelasi pearson (person correlation) untuk whatsapp (X) dan motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,696. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara variable whatsapp (X) dan motivasi belajar (Y). positif artinya apabila variable whatsapp meningkat, maka variable motivasi belajar pun akan meningkat dan ketika variable whatsapp menurun maka variable motivasi belajar pun menurun.

PENUTUP

Kesimpulan setelah dilakukan penelitian dan analisis yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media social whatsapp dengan motivasi belajar mahasiswa di kabupaten bogor wilayah selatan. Adanya pengaruh ini ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien regresi yaitu 0,786, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media social whatsapp maka nilai motivasi belajar mahasiswa bertambah 0,786. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Mahasiswa disarankan untuk lebih memahami media social khususnya whatsapp dalam menggunakan fitur didalamnya agar meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
2. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena pada pada penelitian ini masih menggunakan satu variable sebagai independent, jika penelitian dilanjutkan hendaknya menambahkan variable lain karena masih terdapat beberapa factor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Megan Poore, *Studying and Researching with Social Media*, (Los Angeles: Sage Study Skills, 2014)
- [2] Dan Zarella, *The Social Media Marketing Book*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI : 2010)
- [3] Hilwa Putri, 2019. “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [4] Trisnani, 2017. “Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat”. JKMI, Volume 6 Nomor 3.
- [5] McDonald, Frederick. *Educational Psychology (Becaming an Educator)*. Boston: Houghton Mifflin Company, 2001.
- [6] Bigge, Morris L. *Learning Theories for Teachers*. New York: Harper and Row, 2002.
- [7] McDonald, Frederick. *Educational Psychology (Becaming an Educator)*. Boston: Houghton Mifflin Company, 2001.
- [8] Z. Mawardi Effendi, H. Effendi, and H. Effendi, “The role of locus control and learning styles in the development of the blended learning model at PSU,” *Int. J. GEOMATE*, vol. 13, no. 7, pp. 75–80, 2017.
- [9] Wirawan, *Evaluasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- [10] Aviva Aurora, Hansi Effendi. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV*, Vol. 5 (2): pp. 11-16.

Biodata Penulis

Haidar Meshvara Sahid, lahir di Bogor, 27 November 1999. Taruna Utama di Proram Studi Manajemen Pemasarakatan POLTEKIP sejak tahun 2017.